



iii

Moderasi Beragama dalam Berkehidupan Sosial Siswa SMK Muhammadiyah Way Sulan

Melan Ferdiansyah¹

¹ Univesitas Islam An Nur Lampung, Indonesia; melanferdiansyah@gmail.com
Number telp: 085377279192

Abstract

Moderasi beragama dalam membentuk kehidupan sosial siswa di SMK Muhammadiyah Way Sulan, Kabupaten Lampung Selatan. Studi ini dilatarbelakangi oleh posisi strategis Sekolah Muhammadiyah Way Sulan sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berpotensi besar menjadi laboratorium moderasi di tengah masyarakat plural khususnya di sekitaran Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan informan meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan komite sekolah, serta analisis dokumen kurikulum dan kebijakan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama diimplementasikan melalui tiga pilar utama: pembelajaran integratif (kurikulum tersirat dan tersurat), praktik budaya sekolah (tradisi, disiplin, dan keteladanan), serta keterlibatan komunitas. Nilai-nilai moderasi seperti tawazun (keseimbangan), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (keadilan) berhasil membentuk karakter sosial siswa yang ditandai dengan: 1). meningkatnya kesadaran inklusivitas dalam interaksi antarsiswa dari berbagai latar belakang sosial-ekonomi dan keagamaan, 2). kemampuan mengelola perbedaan pendapat secara konstruktif dalam organisasi siswa, dan 3). tumbuhnya kesukarelawanan sosial dalam kegiatan kemasyarakatan. Temuan kunci penelitian ini adalah bahwa moderasi beragama sangat ditentukan oleh keselarasan antara nilai-nilai Islam, filosofi pendidikan kejuruan, dan konteks sosio-kultural masyarakat Lampung Selatan Khususnya Sekitan Kecamatan Way Sulan. Tantangan utama terletak pada dinamika pemahaman keagamaan di lingkungan keluarga siswa dan paparan media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah Way Sulan telah membangun sebuah model moderasi beragama berbasis konteks yang relevan untuk pendidikan vokasi di Indonesia. Rekomendasi kebijakan mencakup penguatan kapasitas guru dalam pendidikan multikultural dan pengembangan platform digital sekolah untuk literasi moderasi.

Keywords

Moderasi Beragama, Kehidupan Sosial, Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kehidupan sosial Indonesia yang majemuk mensyaratkan adanya fondasi bersama yang kuat untuk memelihara kohesi bangsa. Dalam konteks ini, dunia pendidikan memikul tanggung jawab konstitusional dan moral untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik dan terampil secara vokasional, tetapi juga berkarakter luhur dan moderat dalam beragama. Konsep Moderasi Beragama (religious moderation) atau al-wasathiyah al-islamiyyah



muncul sebagai paradigma krusial untuk menangkal radikalisme, intoleransi, dan sekularisme ekstrem, dengan menekankan prinsip keseimbangan, keadilan, dan toleransi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), sebagai ujung tombak pendidikan yang mencetak tenaga kerja terampil, menghadapi tantangan unik. Siswa SMK akan segera terjun ke dunia kerja yang sangat plural, sehingga memerlukan kompetensi sosial dan spiritual yang memadai untuk beradaptasi dan berkontribusi positif. SMK di bawah naungan Muhammadiyah, seperti SMK Muhammadiyah Way Sulan, memiliki posisi ganda yang menarik. Di satu sisi, ia mewarisi identitas keislaman yang kuat dari Muhammadiyah yang dikenal dengan pemurnian tauhid dan pembaruan pemikiran. Di sisi lain, sebagai institusi pendidikan formal, ia harus menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan dan hidup berdampingan secara damai. Tesis utama penelitian ini adalah bahwa sekolah jenis ini memiliki modal ideologis dan struktural untuk mengembangkan model moderasi beragama yang fungsional—yang tidak hanya dipahami secara doktrinal tetapi juga terinternalisasi dalam tindakan sosial sehari-hari siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan meliputi : 1). Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diimplementasikan dalam ekosistem pendidikan di SMK Muhammadiyah Way Sulan? 2). Bagaimana implementasi tersebut membentuk pola kehidupan sosial siswa di dalam dan luar sekolah? 3). Faktor pendorong dan penghambat apa saja yang mempengaruhi proses tersebut?.

2. METODE

Penelitian ini dirancang sebagai studi kasus kualitatif intrinsik untuk memahami secara mendalam fenomena di lokasi spesifik. Lokus penelitian adalah SMK Muhammadiyah Way Sulan. Partisipan dipilih secara purposive, terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru (PAI, PPKn, BK, dan Guru Produktif), 6 siswa (dari berbagai jurusan), serta 2 anggota komite sekolah.

Pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari - Februari 2026 melalui :

1. Observasi Partisipatif: Mengamati interaksi di kelas, kegiatan keagamaan (shalat jamaah, pengajian), ekstrakurikuler (IPM, HW), dan ruang informal (kantin, lapangan).
2. Wawancara Mendalam Semi-Terstruktur: Panduan wawancara difokuskan pada pemahaman, pengalaman, dan persepsi informan tentang moderasi beragama dan kehidupan sosial.
3. Analisis Dokumen: Mengkaji Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/ Modul Ajar, buku ajar PAI dan PPKn, tata tertib sekolah, program kerja IPM, serta Pamflet di Media Sosial Sekolah.

Data dianalisis secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan

anggota (member checking)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Nilai Moderasi Beragama: Sebuah Model Tripartit

Implementasi moderasi beragama di SMK Muhammadiyah Way Sulan tidak bersifat parsial, tetapi terintegrasi dalam sebuah model tripartit yang saling menguatkan.

Pilar 1 : Integrasi dalam Pembelajaran. Nilai moderasi diintegrasikan baik secara eksplisit dalam mata pelajaran PAI (misalnya, materi tentang hubungan Muslim dan non-Muslim, etika perbedaan pendapat) dan PPKn (Bhineka Tunggal Ika, hak asasi manusia), maupun secara implisit dalam pelajaran produktif. Contohnya, pada pelajaran Teknik Komputer dan Jaringan, guru menekankan etika dalam bermedia sosial dan larangan menyebar konten kebencian.

Pilar 2 : Inkubasi melalui Budaya Sekolah. Sekolah membangun tradisi yang menjadi habitus moderat. Tradisi "Bersalaman dan Menyambut Siswa" setiap pagi, di mana siswa saling menyapa dan Berjabat Tangan tanpa memandang latar belakang, adalah bentuk konkret tasamuh. Sistem piket kebersihan yang menggabungkan siswa dari berbagai kelas dan agama melatih musyawarah dan kerjasama. Keteladanan guru dalam menghormati siswa yang tidak berpuasa saat Ramadan menjadi pembelajaran i'tidal yang sangat efektif.

Pilar 3 : Ekspresi dalam Keterlibatan Komunitas. Moderasi tidak berhenti di gerbang sekolah. Siswa diajak terlibat dalam aksi sosial nyata seperti bakti sosial di Masjid Sekitaran Sekolah. Aktivitas ini menjadi ujian praktik dari nilai-nilai yang diajarkan di kelas.

B. Pembentukan Karakter dan Pola Kehidupan Sosial Siswa

Ketiga pilar tersebut menghasilkan pola kehidupan sosial siswa yang berbeda.

1. Inklusivitas sebagai Kebiasaan. Observasi menunjukkan bahwa kelompok pertemanan (peer group) bersifat lintas identitas. Siswa Muslim mayoritas secara alami melindungi dan melibatkan teman-teman minoritas (Kristen) dalam kegiatan kelompok. Hal ini merupakan hasil dari internalisasi nilai tasamuh yang berulang.
2. Manajemen Konflik yang Konstruktif. Dalam rapat IPM, perdebatan tentang ide kegiatan sering terjadi. Namun, siswa telah terbiasa merujuk pada prinsip shura dan i'tidal. Seorang informan siswa mengatakan, "Kami diajari untuk beda pendapat tapi tetap saling hormati, cari titik tengahnya, bukan menang sendiri."
3. Kesukarelawanan Berbasis Iman. Banyak siswa yang aktif menjadi Aktifis luar sekolah. Motivasi mereka tidak sekadar sosial, tetapi juga dipandang sebagai bagian dari ibadah sosial (hablum minannas) yang merupakan implementasi dari keseimbangan (tawazun) antara hablum minallah dan hablum minannas.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Pendorong Utama

- a) Kepemimpinan visioner kepala sekolah yang konsisten menjadikan moderasi sebagai salah satu "brand" sekolah;
- b) Dukungan struktural dari Pimpinan Daerah Muhammadiyah setempat yang memberikan panduan operasional;
- c) Konteks masyarakat Way Sulan yang secara umum sudah terbiasa dengan kerukunan sehingga memudahkan sosialisasi nilai.

2. Tantangan Krusial

- a) Disrupsi Digital : Arus informasi dari media sosial dan grup WhatsApp keluarga/daerah seringkali membawa narasi keagamaan yang eksklusif, yang bertentangan dengan nilai sekolah.
- b) Kontestasi Pemahaman di Keluarga: Sebagian orang tua siswa yang berasal dari tradisi keagamaan yang lebih konservatif merasa khawatir anaknya menjadi "terlalu cair" dalam beragama.
- c) Keterbatasan Waktu Pelatihan Guru: Tidak semua guru, terutama guru produktif, memiliki kemampuan pedagogis yang memadai untuk mengintegrasikan nilai moderasi ke dalam materi teknis mereka

4. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SMK Muhammadiyah Way Sulan telah berhasil membangun sebuah model fungsional moderasi beragama yang efektif dalam membentuk kehidupan sosial siswa yang inklusif, kooperatif, dan bertanggung jawab. Keberhasilan ini ditopang oleh pendekatan tripartit yang menyelaraskan nilai Islam wasathiyah, pendidikan karakter vokasional, dan kearifan lokal Lampung. Moderasi beragama di sekolah ini bukanlah proyek tambahan, melainkan jiwa yang menghidupi seluruh ekosistem pendidikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi Teoretis : Studi ini memperkaya konsep moderasi beragama dengan menawarkan perspektif kontekstual-fungsional, khususnya dalam setting pendidikan vokasi dan organisasi Islam modern seperti Muhammadiyah.
2. Implikasi Praktis : Bagi SMK Muhammadiyah Way Sulan, model tripartit ini dapat diadopsi dan diadaptasi. Sekolah perlu membentuk satuan gugus moderasi beragama yang terdiri dari guru, siswa, dan orang tua untuk merancang program dan mengatasi tantangan dari lingkungan keluarga/digital.

3. Implikasi Kebijakan : Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan perlu mendorong pelatihan Moderasi Beragama untuk Guru Produktif dan membuat platform pertukaran praktik baik (best practices) moderasi beragama antar SMK di Indonesia

REFERENSI

- Mizar Aulia (2024), Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Penguatan Moderasi Beragama Melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam, *Moderasi: Jurnal Moderasi Beragama* ; Jil. 4 No.1 (2024): Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama ; 1-14;2798-0731;2797-5096;10.32332/moderatio.v4i1 <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index/article/view/8802>
- Fatkhiyatul Amanah, Sarjuni Sarjuni (2023), Respon Guru PAI Terhadap Gagasan Moderasi Beragama di Sekolah, *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*; Vol 6, No 1 (2023): Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter; 60-67 ; 2614-3941 ; 2614-3925 ; 10.30659/jspi.6.1 <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/fikri/article/view/31360>
- Siti Fatimah, Fatkhurrohman Fatkhurrohman, Rifqi Aulia Rahman (2023), Upaya guru Pai dalam menanamkan moderasi beragama pada siswa MA AL-IRSYAD Gunungjati Pagedongan Banjarnegara (2023), *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan dan Keguruan)*; Vol 3 No 1 (2023): ALPHATEACH (JURNAL PROFESI KEPENDIDIKAN DAN KEGURUAN) ; 2809-462X, <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/alphateach/article/view/4736>
- Agus Akhmadi, Khamim Tohari (2022), Evaluasi Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama di Jawa Timur (2022), *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*; Jil. 10 No.1 (2022): Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan; 111-120 ; Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan; Vol 10 No 1 (2022): Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan; 111-120 ; 2623-1190 ; 2620-5009 ; 10.36052/andragogi.v10i1, <https://pusdiklattekniskemenag.e-journal.id/andragogi/article/view/290>
- Muhammad Sholeh Hoddin, Wahidmurni Wahidmurni, Basri Basri, Ahmad Barizi (2023), Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam I di SMA Al-Irsyad Surabaya (2023), *Pendidikan Islami : Jurnal Pendidikan Islam*; Vol 12 No 04 (2023): Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam ; Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam; Jil. 12 No.04 (2023): Pendidikan Islami: Jurnal Pendidikan Islam ; 2581-1754; 2252-8970 ; 10.30868/ei.v12i04, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/7270>
- Umi Seri Surianti, Sahrudin Pohan (2023), PENERAPAN SILA KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB DALAM KEHIDUPAN SOSIAL SISWA KELAS X SMK SWASTA HARAPAN POKENJIOR (2023), *JURNAL KEWARGANEGARAAN*; Vol 1 No 02 (2022): Vol 01. No.2 Edisi Agustus 2022; 133-138, <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/kwn/article/view/1667>

- N. (Nonik) Istikomah (2022), Analisis Dampak Game Online terhadap Aspek Kehidupan Sosial pada Siswa Kelas V Sdn 07 Kendaldoyong Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya (2022), Jurnal Guru Kita, <https://www.neliti.com/publications/586095/analisis-dampak-game-online-terhadap-aspek-kehidupan-sosial-pada-siswa-kelas-v-s>
- Diana Dewi Sartika, Vieronica Varbi Sununianti, Tri Agus Susanto (2021), Kehidupan Sosial Pemulung di TPA Sukawinatan, Palembang, Indonesia (2021), Jurnal Isu Sosial dan Kebijakan, Hal. 128-134 (2021), <https://doaj.org/article/e4402bf124d844b087aa147d0a945320>
- Deca Montana Delo, Syaifudin Suhri Kasim, Tanzil Tanzil (2021), PERILAKU KEHIDUPAN SOSIAL PEMULUNG (Studi Kelurahan Bende Kecamatan Kadia Kota Kendari) (2021), SOSIAL; Vol 8, No 2 (2021): Edisi Oktober; 161-166, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/societal/article/view/27091>
- Hadirman, Musafar, Indra Rahayu Setiawati (2023), Menimbang Kampung Moderat: Memaknai Kehidupan Sosial -Budaya Masyarakat Multietnik di Desa Laut (2023): Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora; Jil. 12 Nomor 1 (2023); 178-188, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISH/article/view/58465>
- NF (Nur) So'imah, NV (Nadya) Pravitasari, E. (Eny) Winaryati (2020), Analisis Praktik-Praktik Islam Kejawen terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat Era Modern (Studi Kasus di Desa X Kabupaten Grobogan) (2020), Sosial Budaya, <https://www.neliti.com/publications/537260/analisis-praktik-praktik-islam-kejawen-terhadap-kehidupan-sosial-masyarakat-era>
- Yusuf Faisal Ali (2021), Mendidik Generasi Muda Mengenai Perkembangan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat (Pengabdian di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak – Banten) (2021), Jurnal Pengembangan Masyarakat : Jurnal Pengabdian Masyarakat; Jil. 2 Nomor 1 (2021) : Jilid 2 Nomor 1 Tahun 2021; 89-93 ; 2721-5008 ; 2721-4990, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/1387>